

SINONIM NOMINA DAN ADJEKTIVA PADA DIALEK O BAHASA LAMPUNG

¹Ade Irmawati, ²Dewi Ratnaningsih

¹adeiraw1717@gmail.com, ²dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Bahasa Lampung memiliki dua dialek yaitu dialek A dan dialek O. Dialek bahasa Lampung dialek O berbeda dengan dialek A. Sangat terlihat pada pengucapan atau pelafalan dalam dialek Bahasa Lampung Abung. Dialek bahasa Lampung Abung memiliki sinonim nomina dan sinonim adjektiva. Sinonim Nomina adalah kata benda. Sinonim Adjektiva adalah kata sifat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa wujud sinonim nomina dan adjektiva bahasa Lampung Abung. Sinonim nomina pada dialek Bahasa Lampung Abung berjumlah 14 data. Sedangkan sinonim adjektiva pada dialek Bahasa Lampung Abung berjumlah 14 data. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah daftar kosakata sinonim dialek Bahasa Lampung yang jarang ditemui dalam dialek Bahasa Lampung lainnya.

Kata Kunci: *Dialek O, Sinonim Nomina, dan Sinonim Adjektiva*

Abstract : *Lampung language has two dialects, namely dialect A and dialect O. The dialect of Lampung dialect O is different from dialect A. It is very visible in the pronunciation or pronunciation in the Lampung Abung dialect. The Lampung dialect of Abung has noun synonyms and adjective synonyms. Synonyms A noun is a noun. Synonyms Adjectives are adjectives. Based on the results of the research that has been done, there are several forms of synonyms for nouns and adjectives in Lampung Abung language. Synonyms of nouns in the Lampung Abung dialect are 14 data. While the synonyms of adjectives in the Lampung Abung dialect are 14 data. Thus, this study can add to the list of synonyms for Lampung dialects that are rarely found in other Lampung dialects.*

Keywords: *Dialect O, Synonyms of Nouns, and Synonyms of Adjectives*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pemikiran dan pendapat. Bahasa digunakan oleh

manusia untuk saling berkomunikasi dan mengenali manusia yang lainnya dalam berinteraksi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

(Ratnaningsih, 2017). Faktanya bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain.

Proses interaksi antarmanusia harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dilakukan agar tercipta komunikasi yang baik. Pembicara tentu berharap informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Makna kontekstual mengacu pada konteks, yaitu bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna dan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Beberapa di antaranya menggunakan bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang digunakan di provinsi Lampung yaitu bahasa Lampung.

Bahasa Lampung biasa dipakai di masyarakat Lampung. Bahasa Lampung mempunyai ciri yang sangat menonjol dalam pengucapan, intonasi, dan kosakata. Bahasa Lampung dapat dipakai oleh masyarakat Lampung untuk

saling mengenali masyarakat yang lainnya dalam berinteraksi dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa Lampung memiliki dua dialek bahasa Lampung yang masuk ke dalam masyarakat Pepadun. Masyarakat Pepadun memiliki dua dialek yaitu dialek A (*api*) dan O (*nyo*). Masyarakat Way Kanan/Sungkai menggunakan dialek A (*api*), dan masyarakat Abung dan Tulang Bawang menggunakan dialek O (*nyo*) (Ratnaningsih, 2020), (Ratnaningsih & Mei Ningsih, 2019).

Dialek Bahasa Lampung yang ada di Provinsi Lampung salah satunya, yaitu Bahasa Lampung Abung dialek O. Penuturnya adalah masyarakat Lampung Abung yang meliputi beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung diantaranya Kabupaten Lampung Utara, Lampung Tengah, dan Bandar Lampung. Selain tiga kabupaten itu, dialek ini juga dipakai oleh sebagian kecil daerah di Kabupaten Lampung Timur.

Dalam penelitian ini dialek bahasa Lampung yang dipilih, yaitu Dialek O. Alasan pemilihan dialek bahasa Lampung dialek O karena dialek bahasa Lampung dialek O berbeda dengan dialek lain pada umumnya. Hal ini sangat terlihat pada pengucapan atau pelafalan dalam dialek Bahasa Lampung Abung hampir mirip dengan dialek Bahasa Lampung Menggala. Bedanya, terdapat pada intonasi dalam pengucapannya. Dialek bahasa Lampung Menggala intonasi pengucapannya lebih panjang di setiap akhir kalimat dan dialek Bahasa Lampung Abung terlihat lebih tegas. Misalnya, pada kalimat “*nyow kabar?*” “*apa kabar?*” huruf terakhir jika dalam dialek bahasa Lampung Abung dalam pelafalan diberi penekanan, sedangkan dalam dialek bahasa Lampung Menggala pelafalan huruf terakhir diperpanjang. Selain itu, dialek bahasa Lampung Abung memiliki

beberapa ciri yang membedakan dengan dialek Lampung lainnya.

Ciri yang pertama adalah intonasi. Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada dalam suatu pengucapan atau pelafalan (Utami, 2010). Penutur dialek Bahasa Lampung Abung dalam intonasi bicara mereka terlihat lepas, tegas, dan mantap (Ida, 2005). Penutur dialek Bahasa Lampung Abung juga terdengar cepat dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat ketika para penutur dialek Bahasa Lampung Abung sedang bercakap-cakap atau berbincang-bincang. Orang-orang selain penutur dialek Bahasa Lampung Abung mungkin akan heran dan terkejut jika melihat atau mendengar percakapan para penutur dialek Bahasa Lampung Abung yang terlihat seperti orang yang sedang bertengkar. Berbeda dengan dialek lain seperti Bahasa Lampung Menggala yang para penuturnya

ketika berbicara terdengar intonasi yang pelan dan lembut. Ciri kedua adalah kosakata. Kosakata dalam dialek ini mempunyai banyak variasi, berbeda dan jarang ditemui pada dialek lain (Ida, 2005). Kosa kata dalam dialek Bahasa Lampung Abung diduga banyak yang bersinonim.

Dialek bahasa Lampung Abung memiliki sinonim nomina dan sinonim adjektiva. Sinonim Nomina adalah kata benda. Sinonim Adjektiva adalah kata sifat. Dapat ditarik kesimpulan yaitu sinonim nomina adalah persamaan dalam kata benda, sedangkan sinonim adjektiva adalah persamaan kata sifat. Berdasarkan hal tersebut akan dilaksanakan analisis pada sinonim dalam kata benda ataupun kata sifat dalam tuturan penutur dialek Lampung Abung. Adanya fenomena tersebut secara kebahasaan menarik untuk diteliti. Sinonim nomina dan adjektiva dalam dialek Lampung Abung yang

dijadikan sebagai topik penelitian.

Dalam melakukan proses penelitian akan dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Sutiman dan Ririen Ekoyanantiasih, 2007) dan (Utami, 2010). (Sutiman dan Ririen Ekoyanantiasih, 2007) melakukan penelitian tentang kesinoniman nomina non insani dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya yang telah dibukukan sumber datanya menggunakan leksikon nomina non insani yang terdapat dalam KBBI (2001). Hasil penelitian berupa nomina non insani perlengkapan busana ikat pinggang, taksonomi alat penangkap ikan, taksonomi penunjuk waktu, taksonomi alat angkut atau usung, taksonomi alat transportasi darat yang ditarik hewan, taksonomi alat rumah tangga yang terbuat dari tanah liat, taksonomi alat rumah

tangga yang terbuat dari anyaman, taksonomi busana laki-laki, bangunan atau tempat jual beli.

Pada penelitian sebelumnya, (Utami, 2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kajian Sinonim Nomina dalam Bahasa Indonesia*”. Penelitian Utami memfokuskan kajian sinonim nomina dalam Bahasa Indonesia. Dengan tujuan mengidentifikasi ciri pembeda makna ruang lingkup pemakaian kata-kata yang termasuk sinonim nomina. Penelitian Utami data primer yaitu kamus dan data sekunder yaitu informan serta menggunakan metode padan, teknik hubung dan analisis komponen makna. Hasil penelitian ini bahwa nomina dalam bahasa Indonesia bersinonim dekat dan terdapat ciri semantik general. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa ciri pembeda dan ada yang termasuk ke dalam anggota hiponim.

Persamaan penelitian ini dan penelitian Utama terletak pada objek

kajiannya yaitu sinonim nomina. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utama terletak pada datanya. Data Utama berupa nomina dalam bahasa Indonesia sedangkan data dalam penelitian ini berupa nomina dan adjektiva dalam bahasa Lampung dialek Lampung Abung. Perbedaan lainnya adalah jika penelitian Utama hanya mengkaji nomina, penelitian ini mengkaji nomina dan adjektiva. Kelebihan dalam penelitian Utama terletak pada metode analisis yang dipakai. Penelitian ini mengadopsi metode yang dipakai yaitu sistem padan. Kekurangan dalam penelitian Utama terletak pada penyajian data yang belum dilengkapi dengan penulisan fonetiknya.

II. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan suatu informasi kepada semua orang, informasi yang disampaikan dapat tersampaikan secara sistematis, faktual, dan aktual. Pendekatan kualitatif tidak digunakan

angka dalam pengumpulan data dan akan memberikan analisis pada hasil dari penelitian (Arikunto, 2013). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan sinonim nomina dan sinonim adjektiva.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian, Bahasa Lampung Abung diharapkan mampu memecahkan masalah yang meliputi wujud sinonim nomina dan adjektiva bahasa Lampung Abung beserta faktor penyebabnya. Pendekatan dalam penelitian ini meliputi pendekatan semantik, pendekatan dialektologi dan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memuat wujud sinonim nomina dan adjektiva bahasa Lampung Abung. Dengan demikian penelitian ini dapat menambah daftar kosakata sinonim bahasa Lampung Abung yang jarang ditemui dalam dialek lain di Lampung, sehingga penelitian ini dapat memberi

kebiasaan bagi penutur dialek Lampung lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa wujud sinonim nomina dan adjektiva bahasa Lampung Abung. Hasil dari penelitian bentuk sinonim nomina dalam bahasa Lampung Abung yang didapatkan yaitu empat belas sinonim nomina. Berikut beberapa contoh bentuk dan penjelasan sinonim nomina dalam Bahasa Lampung Abung yang telah ditemukan:

Kata (1) *Kiyai* memiliki arti saudara laki-laki. Pada dialek Bahasa Lampung Abung juga terdapat kata yang bermakna sama, yaitu *minak*. Kata *minak* memiliki arti sebagai saudara laki-laki. Kata (2) *Kendi* yang dalam Bahasa Indonesia nya sebutan untuk tempat minum. Dialek Bahasa Lampung Abung memiliki sinonim

nomina pada kata yang bermakna sama, yaitu *cighit* yang merupakan sebutan untuk tempat minum. Kata (3) *Juwadah* berarti kueh dalam dialek Bahasa Lampung Abung. Memiliki kesamaan nomina pada *kueh baseh* yang berarti kueh pula dalam dialek Bahasa Lampung Abung.

Kata (4) *Uni* memiliki arti saudara perempuan. Pada dialek Bahasa Lampung Abung juga terdapat kata yang bermakna sama, yaitu *duli*. Kata *duli* memiliki arti sebagai saudara perempuan. Kata (5) *Buya* dan *Papi* merupakan sebutan bagi orangtua laki-laki dalam dialek Bahasa Lampung Abung. Kedua kata tersebut memiliki sinonim nomina yang bermakna sama. Kata *buya* dan *papi* dipakai dalam dialek Bahasa Lampung Abung sebagai makna ayah atau bapak.

Kata (6) *Jalo* ditemukan dalam dialek Bahasa Lampung Abung yang digunakan masyarakat untuk

menyebut alat menangkap ikan. Selain *jalo*, terdapat kata sinonim lainnya yang sering dipakai, yaitu *bubu*. Kata *bubu* dipakai untuk menyebut benda yang dipakai ketika menangkap ikan. Kata (7) *Dipan* yang digunakan masyarakat dialek Bahasa Lampung Abung untuk menyebut tempat tidur. Kata *dipan* memiliki sinonim nomina pada kata *ranjang*. *Ranjang* sebutan untuk menyebut tempat tidur.

Hasil dari penelitian bentuk sinonim adjektiva dalam bahasa Lampung Abung yang didapatkan yaitu empat belas sinonim adjektiva. Berikut beberapa contoh bentuk dan penjelasan sinonim adjektiva dalam Bahasa Lampung Abung yang telah ditemukan:

Kata (1) *Sikep* yang berarti tidur dalam dialek Bahasa Lampung Abung. Kata *sikep* memiliki sinonim adjektiva, yaitu *wawai*. Kata *wawai* berarti cantik. Selanjutnya kata (2) *Suluh* memiliki arti bara api. Pada dialek

Bahasa Lampung Abung juga terdapat kata yang bermakna sama, yaitu *apui*. Kata *apui* memiliki arti bara api. Kata (3) *bannei* yang dalam Bahasa Indonesia artinya berani. Dialek Bahasa Lampung Abung memiliki sinonim adjektiva pada kata yang bermakna sama, yaitu *calak* yang memiliki makna berani. Kata (4) *Jahhel* berarti jahat dalam dialek Bahasa Lampung Abung. Memiliki kesamaan adjektiva pada kata *ganggeu* yang berarti jahat pula dalam dialek Bahasa Lampung Abung.

Kata (5) *Lamis* memiliki arti cerewet. Pada dialek Bahasa Lampung Abung juga terdapat kata yang bermakna sama, yaitu *ceghiwit*. Kata *ceghiwit* memiliki arti orang yang pandai bicara atau cerewet. Kata (6) *Bangik* dan *sedop* memiliki makna enak dalam dialek Bahasa Lampung Abung. Kedua kata tersebut memiliki sinonim adjektiva yang bermakna sama. Kata *bangik* dan *sedop* dipakai

dalam dialek Bahasa Lampung Abung yang berarti enak. Kata (7) *Buguh* ditemukan dalam dialek Bahasa Lampung Abung yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan rasa senang. Selain *buguh*, terdapat kata sinonim lainnya yang sering dipakai, yaitu *iling*. Kata *iling* juga dipakai untuk mengungkapkan rasa senang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat diketahui bahwa sinonim nomina dan sinonim adjektiva pada Bahasa Lampung banyak ditemui dalam dialek Bahasa Lampung. Sinonim nomina merupakan persamaan kata benda. Kata ini yang mengacu pada suatu benda. Kata benda dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Selain itu, dapat berupa benda yang abstrak maupun yang konkret. Sinonim adjektiva merupakan persamaan kata sifat. Sinonim adjektiva adalah kata yang memberi keterangan

atau yang menerangkan mana benda. kosakata sinonim dialek Bahasa Lampung yang jarang ditemui dalam Lampung Abung berjumlah 14 data. dialek Bahasa Lampung lainnya, Sedangkan sinonim adjektiva pada sehingga penelitian ini dapat memberi dialek Bahasa Lampung Abung khasanah bagi penutur dialek Bahasa Lampung lain. Dengan demikian, Lampung lain. penelitian ini dapat menambah daftar

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekoyanantiasih, Ririen dan Sri Winarti. 2010. *Tata Hubungan Makna Kesinoniman Nomina Insani Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Herawati, dkk. 2005. *Nomina, Pronomina, dan Numeralia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ida, Zulaecha 2005. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Sosial*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Ratnaningsih, D. (2020). BAHAN AJAR KAJIAN PUISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PIIL PESENGGIRI) DENGAN DUKUNGAN MEDIA INTERAKTIF PREZI PRESENTATION. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), [Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).
- Ratnaningsih, D., & Mei Ningsih, N. (2019). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.50>
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Pepacur Masyarakat Lampung Pepadun. *Jurnal Pesona*. Vol 5 (1).
- Sutiman dan Ririen Ekoyanantiasih (2007). *Kesinoniman Nomina Non Insani dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Utami, Retno. 2010. *Kajian Sinonim Nomina dalam Bahasa Indonesia*. Tesis: Universitas Sebelas Maret: Surakarta.